

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Kauman dan Masyarakat Pecinan Lasem

1. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Kauman Lasem

KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem merupakan keponakan dari KH. Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta. Dan putra terakhir KH. Ahmad Syakir Ma'shoem dan Nyai Hj. Faizah. Berikut adalah putra dan putri beliau adalah:

- a. Mushtofa Ahmad Ma'shoem, lahir tahun 1948, dan bermukim di Pasuruan
- b. Fa'izin Ahmad Ma'shoem, lahir tahun 1951 dan wafat tahun 1974
- c. Nur Jihan Ma'shoem, lahir tahun 1955 dan diperisteri oleh KH. Muafi merupakan Pengasuh Pesantren Nazhatut Thulab Krajan Camplong Sampang Madura
- d. Nur Inayah Ma'shoem, lahir tahun 1957 dan diperisteri oleh KH. Hasan Fauzi merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat Asy-Syakiriyah, Soditan Lasem
- e. Syihabbudin Ahmad Ma'shoem yang lahir tahun 1960, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat An-Nuriyyah, Soditan Lasem
- f. M. Nashih Ahmad Ma'shoem, wafat saat masih kecil
- g. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, lahir tanggal 1 Agustus 1965

Ketika sudah dewasa, KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem menikah dengan Nyai Hj. Durrotun Nafisah dan sekarang dikaruniai delapan putra putri. Berikut putra-putri beliau diantaranya:

- a. Dihyandhani Fawwaz Mikhael Muhammad
- b. Dihyandhani Zayyan Zaira Adilla
- c. Dihyandhani Zeyda Najlaa Aqeela
- d. Dihyandhani Zidna Nahwal Atqeeya
- e. Dihyandhani Zahiya Lubnaa Tsabita
- f. Dihyandhani Zelvara Najma Shoidah
- g. Dihyandhani Zineea Mujahida Shiqiyah
- h. Dihyandhani Zihneena Naveesa Syameela

KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem pernah menimba ilmu di beberapa pondok pesantren, diantaranya:

- a. Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Purworejo, Jawa Tengah
- b. Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
- c. Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri, Jawa Timur

Organisasi yang diikuti oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem sebagai berikut:

- a. Wakil Ketua Pusat Rabithah Ma'ahid Islamiyyah (RMI) Asosiasi Pondok Pesantren seluruh Indonesia Periode 1998 – 2003
 - b. Ketua Pimpinan Pusat Rabithah Ma'ahid Islamiyyah (RMI) Asosiasi Pondok Pesantren seluruh Indonesia wilayah Jawa Tengah Periode 2003 – 2008
 - c. Ketua Tanfidziyyah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lasem Periode 2003 – 2008
 - d. Ketua Tanfidziyyah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lasem Periode 2008 – 2013
 - e. Koordinator Pengurus Rabithah Ma'ahid Islamiyyah (RMI) wilayah Barat – Aceh Periode 2003 – 2013
 - f. Pembina Pengurus Pusat Forum Komunikasi Pondok Pesantren Berbasis Agro Periode 2006 – saat ini
 - g. Pembina Forum Pengasuh Pondok Pesantren Berbasis Agro Periode 2010 – saat ini
 - h. Ketua Umum Majelis Permusyawaratan Pengasuh Pesantren seluruh Indonesia (MP3I) Periode 2013 – saat ini
 - i. Wakil Rais Syariah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Tengah Periode 2018 – saat ini
2. Sejarah Pondok Pesantren Kuaman Lasem

Pondok Pesantren ini berdiri pada 27 Ramadhan 1424 H atau 21 November 2003. Pada saat pertama kali pesantren ini berdiri cuman terdiri tiga santri putri dan dua santri putra. Itupun mereka adalah putra putri dari alumni Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem yang ingin memondokkan anaknya di bawah naungan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem. Kebiasaan dari kiai terdahulu adalah memberikan nama Pondok Pesantren dengan nama daerah atau tempat Pesantren tersebut berada. Contohnya adalah Pondok Pesantren Langitan Tuban, Pondok Pesantren

Lirboyo Kediri, dan Pondok Pesantren Gontor. Seperti halnya dengan Pondok Pesantren ini, yaitu lebih dikenal dengan Pondok Pesantren Kuman Lasem.

Seperti pondok pesantren baru pada umumnya, yaitu dari segi bangunan yang sederhana. Terutama pada infrastrukturnya Pondok Pesantren Kauman yaitu bangunan asrama santri yang masih seperti rumah panggung terbuat dari kayu atau seringkali dikenal dengan lumbung padi. Begitupun juga dengan bangunan musholla yang terbuat dari bahan yang sama pula. Di depan musholla digunakan sebagai sarana belajar dan mengajar santri. Meskipun begitu, seiring berjalannya waktu, santri Pondok Pesantren ini semakin bertambah pesat. Karena dari masyarakat yang suka bercerita dari mulut ke mulut sehingga mendatangkan *respect* positif dari masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan orang tua yang memondokkan anaknya di Pesantren Kauman ini mulai dari usia belasan tahun sampai usia puluhan tahun. Dan saat ini jumlah santrinya sekitar 350 santri mukim, 135 mahasantri, dan 270 santri weton. Memang di Pondok Pesantren ini juga menyediakan perguruan tinggi yang bernama STAI Al-Hidayat. Dan setiap tahunnya Pondok Pesantren Kauman melakukan tes seleksi beasiswa ke perguruan tinggi Yaman seperti Al-Ahghaff Yaman untuk santri yang akan lulus jenjang Madrasah 'Aliyah.

3. Letak Geografis

Secara geografis, lokasi berdirinya pesantren adalah dataran rendah, sekitar 2,75 kilometer sebelah utara laut. Berada di pusat kota Lasem, tepatnya di Kauman, Desa Karangturi, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, dengan batas utara Desa Soditan, sebelah timur Desa Sumbergirang, sebelah selatan Desa Jolotundo, dan sebelah barat Desa Babagan. Kecamatan Lasem yang luasnya 2.317 km² dan terdiri dari 20 pemukiman, terletak di pantai utara Jawa, di jalur transportasi utama antara Rembang (kabupaten timur Jawa Tengah) dan Tuban (kabupaten paling barat provinsi Jawa Timur). Kampung ini memiliki banyak pemukiman etnis Tionghoa, sehingga memudahkan untuk menemukan pesantren ini.

Menurut statistik, persentase penduduk berkulit putih dan sipit (warga Tionghoa) di RW tempat pesantren ini berada adalah 94 persen, oleh karena itu tidak heran jika warga Lasem

menyebut kawasan ini sebagai Pecinan. Bagi seluruh warga pesantren, kehadiran pesantren di tengah masyarakat non-Muslim merupakan keuntungan sekaligus tantangan. Meski hidup dalam lingkungan yang paradoks, para penghuni pesantren dan penduduk di sekitarnya mempraktikkan toleransi sosial dan agama.

Sifat saling menghormati kebebasan beragama, pluralisme, dan hak asasi manusia mendasari terciptanya lingkungan yang kondusif, *tasamuh* (toleransi) terhadap tetangga yang sering diajarkan dan dicontohkan oleh pengasuh, menjadi filosofi tersendiri bagi santri agar tidak menemui kendala dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Kerukunan, kedamaian, dan kedewasaan masyarakat dalam menghadapi perbedaan di kecamatan yang terdiri dari tiga pura, tiga vihara, puluhan gereja, dan ratusan masjid ini, telah diuji dan diverifikasi secara menyeluruh dengan tidak adanya konfrontasi terkait SARA, yang umum terjadi di tempat lain.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Kauman Lasem

Pondok Pesantren Kauman sebagai lembaga pendidikan bertekad mencetak, membekali, dan membimbing santri menuju *ummatan wasathan* (kaum moderat) dengan memahami ayat-ayat Qouliyyah dan Kauniyyah, khususnya dalam “*Ilman Tekhnolojiyyan*.” Dalam situasi ini, visi dan misi pesantren sangat penting bagi keberhasilan program pembelajaran yang diperlukan. Menyiapkan peserta didik atau santri agar memiliki keimanan yang teguh kepada Allah dan syariat-Nya, bertauhid, berakhlak mulia, berwawasan luas dan bertalenta tinggi (menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segala kemajuannya), sebagaimana dinyatakan dalam “*Basthotan fil ‘ilmi wal jismi*” (nilai yang lebih tinggi dalam hal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan eksternal).

Visi dan misi dari Pondok Pesantren Kauman Lasem adalah:

a. Visi

“Berakhlaqul karimah, berilmu diniyyah, dan beramal shalih”

b. Misi

1) Mewujudkan santri yang berakhlak kepada Allah SWT dan kepada mahluk

- 2) Mewujudkan santri yang berilmu syari'at dan berakidah Ahlussunnah Wal Jama'ah
 - 3) Mewujudkan santri tahfidz yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan memahami tafsirnya
 - 4) Mewujudkan santri yang mampu membaca kitab kuning dengan benar
 - 5) Mewujudkan santri yang dapat memberikan manfaat bagi agama, bangsa, negara, dan semua mahluk sosial
5. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Kauman Lasem
- Pondok Pesantren Kauman, sebagaimana lembaga lainnya, memiliki struktur kepengurusan yang berperan sebagai pengurus dengan tanggung jawab tertentu, antara lain mengatur para santri, penasihat, dan lain-lain. Pondok Pesantren Kauman Lasem memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut:
- a. Pengasuh Pondok Putra : KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem
 - b. Pengasuh Pondok Putri : Nyai Hj. Durrotun Nafisah
 - c. Pengurus Pondok Putra :
 - 1) Ketua Pondok : Imam Rosyidi
 - 2) Wakil Ketua : Rijal Rama Saputra
 - 3) Sekretaris : - Mohammad Chiesa B.P
- Ahmad Dasuki
 - 4) Bendahara : - Iman Aqimuddin
- M. Lutfi Alfian
 - d. Pengurus Pondok Putri :
 - 1) Ketua Pondok : Siti Luthfiyaturrohmah
 - 2) Wakil Ketua : Syifa' Ni'mah Yiliyin
 - 3) Sekretaris : - Nurul Fauziyah
- Siti Lu'lu' Istiqomah
- Modisty Anjani
 - 4) Bendahara : - Nur Laila Ainul Hikmah
- Imroatus Sholikah.¹

¹ Siti Luthfiyaturrohmah, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara 3, transkrip.

6. Fasilitas Pondok Pesantren

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Kauman penyelenggaraan pendidikan tentunya memerlukan adanya sarana, dimana sarana tersebut sangat penting bagi proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar dengan fasilitas yang ada.

Pondok Pesantren Kauman memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Kantor
- b. Ruang kelas
- c. Laboratorium
- d. Koperasi
- e. Perpustakaan
- f. Aula
- g. Mushola
- h. Dapur
- i. Kamar tidur santri
- j. Kamar mandi.²

7. Aktifitas Rutinan Santri di Pondok Pesantren Kauman

Pondok Pesantren Kauman adalah salah satu pondok paling unik di Lasem, dilihat dari jumlahnya terdapat 350 santri mukim di Pondok Pesantren Kauman (santri yang tinggal di pondok pesantren). Santri yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren Kauman wajib mengikuti kegiatan pesantren. Berikut ini adalah beberapa kegiatan di Pondok Pesantren Kauman :³

² Siti Luthfiyaturrohmah, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara 3, transkrip.

³ Siti Luthfiyaturrohmah, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara 3, transkrip.

a. Kegiatan Harian

Tabel 4. 1
Kegiatan Harian Santri Putra

NO	Pukul (WIB)	Kegiatan
1.	03.30 – 03.45	Jama'ah shalat malam (hajat, tahajjud, dan witr)
2.	04.15 – 05.00	Jama'ah shalat shubuh
3.	05.00 – 06.00	Mengaji : - Kitab Fathul Qorib - Kitab Al- Hikmah - Kitab Al- Ibriz dan Al- Iklil
4.	06.00 – 07.00	MCK dan jama'ah shalat dhuha
5.	07.00 – 13.30	Sekolah pagi (formal)
6.	08.00 – 11.00	Mengaji sistem bandongan (santri yang tidak sekolah formal)
7.	13.00 – 15.00	ISHOMA
8.	16.00 – 17.00	Sekolah sore (Diniyyah)
9.	17.00 – 18.00	MCK dan jama'ah shalat maghrib
10.	18.00 – 19.00	Sorogan Al- Qur'an dan Kitab kuning
11.	19.00 – 19.30	Jama'ah shalat isya
12.	19.30 – 21.00	Sekolah malam (Diniyyah)
13.	21.00 – 22.00	Belajar mandiri
14.	22.00 – 03.30	Ihtilam sa'idah

Tabel 4. 2
Kegiatan Harian Santri Putri

NO	Pukul (WIB)	Kegiatan
1.	03.30 – 03.45	Jama'ah shalat malam (hajat, tahajjud, dan witr)
2.	04.15 – 05.00	Jama'ah shalat shubuh
3.	05.00 – 06.00	Mengaji : - Kitab Fathul Qorib (hari senin, rabu, kamis, dan ahad) - Kitab Al- Hikmah (hari sabtu) - Kitab Al- Ibriz (hari selasa dan jum'at) - Al- Qur'an bil- ghoib (hari sabtu dan kamis)
4.	06.00 – 07.00	MCK dan jama'ah shalat dhuha
5.	07.00 – 13.00	Sekolah pagi (formal)
6.	08.00 – 11.00	Mengaji sistem bandongan (santri yang tidak sekolah formal)
7.	13.30 – 15.00	ISHOMA
8.	16.00 – 17.00	Sekolah sore (Diniyyah)
9.	17.00 – 18.00	MCK dan jama'ah shalat maghrib
10.	18.00 – 19.00	Sorogan Al- Qur'an dan Kitab kuning
11.	19.00 – 19.30	Jama'ah shalat isya
12.	19.30 – 21.00	Sekolah malam (Diniyyah)
13.	21.00 – 22.00	Belajar mandiri
14.	22.00 – 03.30	Ihtilam sa'idah

b. Kegiatan Mingguan

Tabel 4. 3
Kegiatan Mingguan Santri Putra

NO	Waktu	Kegiatan
1.	Malam jum'at	- Dzibaan dan Yaasinan - Berziarah ke Makam sesepuh pesantren
2.	Jum'at sore	Ekstrakulikuler sepak bola
3.	Malam selasa	Khitobah

Tabel 4. 4
Kegiatan Mingguan Santri Putri

NO	Waktu	Kegiatan
1.	Malam jum'at	- Membaca surat Yaasin, dan tahlil - Membaca Surat Al- Waqiah - Membaca Surat Ar- Rahman
2.	Jum'at sore	Berziarah ke makam sesepuh pesantren
3.	Malam selasa	Khitobah

c. Kegiatan Bulanan

Tabel 4. 5
Kegiatan Bulanan Putra

NO	Waktu	Kegiatan
1.	Malam jum'at	- Membaca Qashidah Burdah Imam Bushiri - Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani
2.	Malam Selasa	Musyawahar Kitab

Tabel 4. 6
Kegiatan Bulanan Santri Putri

NO	Waktu	Kegiatan
1.	Malam jum'at ke – 1	Dzibaan
2.	Malam jum'at ke – 2	Membaca Qashidah Burdah
3.	Malam jum'at ke – 3	Pembacaan Barzanji
4.	Malam jum'at ke – 4	Membaca Manaqib Syekh Abdul Qodir Al- Jaelani
5.	Malam selasa ke – 1	MMK
6.	Malam selasa ke – 2	Khitobah
7.	Malam selasa ke – 4	Khitobah gabungan putra dan putri

d. Kegiatan Tahunan

Tabel 4. 7
Kegiatan Tahunan Santri Putra dan Putri

NO	Waktu	Kegiatan
1.	Bulan sya'ban	Harlah Akhirussannah
2.	Bulan rajab (2th Sekali)	KRH (Khatmil Qur'an, Rajabiyah, dan Haul pesantren)
3.	Bulan rajab (2th Sekali)	Rihlah (berziarah ke makam para wali)
4.	Bulan rabi'ul Awwal	Memperingati maulid nabi Muhammad SAW



8. Masyarakat Pecinan Lasem

Menurut Pratiwo dalam Eko Santoso dkk, berkembangnya pemukiman yang bercirikan bangunan Tionghoa berawal dari masuknya orang Tionghoa pertama di pulau Jawa pada tahun 1416 M, khususnya daerah Lasem, hingga melangsungkan perdagangan. Orang Tionghoa tiba di Lasem, tepatnya di Desa Galangan, Kota Lasem, yang akhirnya bermukim di Desa Babagan. Nah, setelah terjadinya pembantaian Tionghoa di Batavia, pantai utara Jawa berhasil dijajah dan kuasai oleh Belanda sehingga tipe pemukiman yang diatur yaitu dengan membagi kelompok etnis menjadi berbagai zona, hal ini menjadi awal tumbuhnya pemukiman etnis Tionghoa di Lasem yang berbaur dengan masyarakat adat.⁴

Setelah masa pergolakan di Indonesia, khususnya di Kota Lasem berakhir, pasar pagi di ujung barat kota menjadi pasar utama, dengan didirikan terminal di dekatnya, sedangkan pasar pagi di pertigaan jalan Babagan menjadi awal lahirnya toko-toko baru di sepanjang jalan. Karena ditempatkan di pinggir jalan di depan deretan pertokoan, jalan raya, serta pasar pagi di selatan, tepatnya di jalan Jatirogo, hal itu menjadi pusat kegiatan ekonomi. Karena mayoritas pedagang pada saat itu adalah etnis Tionghoa, maka bangunan ruko memamerkan unsur arsitektur Tionghoa.⁵

Sebagian besar masyarakat Pecinan mereka bekerja sebagai wiraswasta, pedagang (mulai dari sembako, obat-obatan, bahan-bahan bangunan, elektronik, perlengkapan rumah tangga, emas, dll), ada juga yang punya usaha penginapan yang sepaket dengan rumah makan dan pusat oleh-oleh khas Lasem seperti Rumah Merah Heritage Lasem, Rumah Oey, Rumah Hijau, Nyah Waloh, dll. Disana semua ornamennya masih asli dan suasana nya yang sangat khas yang mencerminkan tentang kawasan Pecinan Lasem. Mereka juga memiliki pekerjaan sebagai PNS, serta guru, tetapi kebanyakan dari masyarakat

⁴ Rohman Eko Santoso, Suzanna Ratih Sari, dan Raden Siti Rukayah, 'Peran Masyarakat Tionghoa Terhadap Perkembangan Kawasan Heritage Di Kota Lasem , Kabupaten Rembang Abstrak', 20.2 (2020), 88.

⁵ Santoso, Sari, dan Rukayah, "Peran Masyarakat Tionghoa Terhadap Perkembangan Kawasan Heritage Di Kota Lasem , Kabupaten Rembang Abstrak", 90.

Pecinan itu pekerjaannya adalah sebagai pedagang. Baik itu toko-toko kecil maupun toko yang besar.⁶

Bentuk bangunan rumah yang dimiliki oleh masyarakat Pecinan juga kebanyakan masih asli dan tidak berubah. Bangunan tersebut menjadi ciri khas kawasan Pecinan yang ada di Kauman. Adapun ciri yang mencolok adalah:

a. Atap

Bentuk atap arsitektur Cina bermacam-macam, termasuk gaya atap pelana dengan ujung melengkung ke atas yang dikenal dengan model *Ngang Shan*, yang paling banyak ditemukan di Indonesia. Dibawah ini adalah contoh gambar bentuk atap dengan ujung kanan kiri yang melengkung ke atas.

b. Pintu Gerbang

Gerbang arsitektur Cina memiliki bentuk yang unik dengan bentuk pintu yang tinggi dan besar, yang terdiri dari dua pintu. Dan yang menjadi ciri khasnya adalah di atas pintu pasti dibuatkan atap yang kebanyakan bentuknya menjulang ke atas. Dibawah ini adalah contoh bentuk pintu yang masih asli sejak jaman nenek moyang masyarakat Pecinan masih tetap di pertahankan sampai sekarang.

c. Pagar Rumah

Bentuk pagar rumah masyarakat pecinan adalah dengan bentuk tembok yang mengelilingi seluruh rumah dengan ukuran yang tinggi. Selain hal itu merupakan kebiasaan nenek moyang masyarakat Tionghoa, dan manfaatnya adalah rumah mereka menjadi aman. Dibawah ini salah satu bukti gambar yang memperlihatkan betapa tingginya pagar rumah mereka. Yang bahkan temboknya sudah banyak yang rusak atau lapuk. Hal itu dikarenakan usia bangunannya sudah ratusan tahun. Meskipun begitu, temboknya masih berdiri kokoh mengelilingi rumah mereka. Dan memang, masyarakat Pecinan tersebut tidak ingin merubah hal itu. Karena itu adalah bagian dari sejarah peninggalan nenek moyang mereka. Sehingga tetap di pertahankan sampai sekarang.⁷

⁶ Ie King Hauy, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 2, transkrip.

⁷ Ie King Hauy, wawancara oleh penulis, 5 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Komunikasi yang dilakukan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam Meningkatkan Ukhuwah Wathaniyyah

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang semakin populer di berbagai belahan dunia. Peneliti datang ke Pondok Pesantren Kauman, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, untuk mencari data. Lingkungan sekitar Pondok Pesantren ini memiliki suasana indah dan unik yang berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Yaitu bangunan-bangunan yang bernuansa Cina dan Arab. Seperti yang sudah di ceritakan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem pada tahun 2001, beliau awalnya membeli rumah dari orang cina yang sekarang rumah tersebut menjadi "Ndalem" utama Pondok Pesantren Kauman. Dan di tahun 2003, rumah tersebut baru ditempati. Ketika di tahun 2003-2005, banyak orang (Alumni-alumni Pondok Pesantren Al-Hidayat) yang ingin memondokkan anaknya di situ. Tetapi oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem di tolak, karena memang niat awalnya hanya pindah rumah saja dan bukan untuk pondok pesantren. Dan *godarullah*, karena terlalu sering orang yang datang ingin memondokkan anaknya di tolak, jadi oleh Bu Nyai Hj. Durrotun Nafisah (Isteri Abah Zaim) menyarankan kalau di terima saja, karena menolak santri (murid) yang ingin belajar itu tidak baik. Dan akhirnya, di tahun 2003-2005, ada 60 santri yang mondok di Kauman.⁸

Tetapi pada saat itu KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem tidak sempat membuat kamar khusus untuk para santri. Karena memang niat awalnya tidak ingin mendirikan pondok pesantren. Dan para santri tersebut di tempatkan di kamar yang ada di dalam rumah. Sebelah kanan santri putra dan sebelah kiri santri putri. Nah, ketika sudah 60 santri, dan pastinya akan repot kalau tidak segera di buat kamar khusus. Akhirnya KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem membeli lumbung padi sebagai kamar untuk santri putra. Santri putri masih bertempat di kamar dalam (rumah). Seiring bertambahnya santri, beli lumbung padi lagi untuk kamar santri putri. Sehingga banyak sekali lumbung padi di sekitar rumah, bukan karena unik atau antik. Tetapi karena

⁸ K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

saat itu lagi tidak ada uang untuk membangun sekaligus beberapa kamar. Dan ketika ada uang sedikit, barulah di belikan lumbung padi.⁹

Demikian pula masalah nama Pondok pesantren, KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem belum sempat membuat nama. Karena memang beliau tidak kepikiran untuk mendirikan pondok pesantren. Tetapi oleh masyarakat, kala itu memberikan banyak nama. Ada yang menyebutnya Pondok Pesantren Kauman, Pondok Pesantren Karangturi, Pondok Pesantren Pecinan, ada yang menyebutnya Pondok Pesantren Al-Hidayat Karangturi. Dan seiring berjalannya waktu, pesantren tersebut lebih terkenal Pondok Pesantren Kauman.¹⁰

Ketika sudah menjadi pondok pesantren, bangunan-bangunan yang bernuansa cina tersebut tidak dirubah sedikitpun. Mulai dari pintu utama “Ndalem” yang bertuliskan huruf kanji cina, bangunan pos kamling nya yang juga bernuansa cina, serta lampion-lampion yang masih tergantung rapi di depan “Ndalem” dan pos kamling. Hanya saja, lampion tersebut di beri tulisan-tulisan Asma'ul Husna. Dan bangunan ini tidak direnovasi seperti pondok pesantren pada umumnya dan malah mempertahankan bangunan cina karena KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem berpendapat, bahwa ini adalah bentuk cagar budaya. Dan ketika beliau membeli rumah tersebut, itu belum ditetapkan sebagai cagar budaya. Beliau memang suka bangunan yang masih asli, yang tidak dirubah-rubah karena rumah, bangunan, dan suasana daerah atau lingkungan itu dapat menceritakan sejarah pada zaman itu. Jadi bangunan itu bisa menceritakan sejarahnya seperti apa. Itulah yang masih dipertahankan.¹¹

Tulisan Cina yang ada di pintu utama “Ndalem” yang sebelah kiri berarti “Semoga Panjang Umur Setinggi Gunung” dan di pintu sebelah kanan artinya “Semoga Rizkinya Sedalam Lautan”. Nah, di bangunan pos kamling sendiri juga beda dengan pos kamling pada umumnya. Yang atapnya bernuansa

⁹ K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹ K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

cina yaitu sebelah kiri dan kanan melengkung ke atas, di pintunya juga terdapat hadist Shohih Bukhori yang artinya di tulis dengan menggunakan huruf kanji, dan warna catnya yaitu kuning dan merah.¹²

KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem juga memaparkan bagaimana strategi beliau ketika berkomunikasi dengan para santri dan masyarakat Pecinan adalah pertama dengan mengenali komunikan. KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem mengatakan bahwa jika ingin berbicara dengan para santri harus membaca terlebih dahulu, bagaimana kondisi psikologis nya. Seperti halnya juga ketika ingin berkomunikasi dengan masyarakat Pecinan maka dengan mengenali bagaimana kebiasaan mereka, latar belakang pendidikan, usianya kisaran berapa, dan sebagainya. Karena hal itu akan menentukan bagaimana istilah atau gaya bahasa yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan.¹³

Dan kebetulan sejak kecil KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem mempunyai pengalaman bergaul dengan anak-anak orang Cina, ketika KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem masih tinggal di Soditan, dan saat itu Abah beliau KH. Ahmad Syakir Ma'shoem masih mengasuh Pondok Pesantren Al- Hidayat yang di sana juga banyak orang Cina. Sehingga beliau mengetahui karakter-karakter yang dimiliki oleh orang Cina, kebiasaannya seperti apa, dan sebagainya. Dan hal itu tentunya sangat membatu KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem ketika beliau pertama kali pindah di Kauman. Beliau tidak kesulitan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat Pecinan. Bahkan masyarakat Pecinan menerima dengan senang hati kedatangan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem sekeluarga yang notabene adalah pendatang di kawasan Pecinan.

Setelah itu langkah selanjutnya adalah dengan menentukan pesan. KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem mengatakan bahwa setelah mengenal komunikan, maka selanjutnya dengan menentukan pesan atau materi seperti apa yang pas dan tepat sesuai dengan kemampuan komunikan. Tentunya juga menggunakan gaya bahasa yang baik dan mudah

¹² K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

¹³ KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

di mengerti. Seperti halnya ketika beliau berkomunikasi dengan komunikan usia *old*, maka menggunakan gaya bahasa yang sangat sopan. Tapi kalau dengan para santri mukim yang rata-rata generasi millennial maka menggunakan gaya bahasa layaknya seorang bapak kepada anaknya. Sehingga pesan dapat diterima secara maksimal.¹⁴

KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem juga merupakan sumber daya tarik dalam penyampaian pesan moral, yaitu penggunaan bahasa atau frasa yang tidak sulit dipahami oleh komunikan, sehingga pesan dapat diterima dengan mudah dan di pahami oleh komunikan. Ketika berkomunikasi dengan para saantri mukim menggunakan bahasa seperti antara bapak dengan anak. Adapun contoh istilah yang digunakan adalah *tabarukan*, beda lagi dengan santri weton yang menggunakan gaya bahasa yang halus dan sopan. Adapun istilah yang digunakan tidak menyulitkan seperti kata *tabarukan* untuk santri mukim, dan *pados barokah* atau mencari berkah untuk santri weton. Begitu halnya ketika berkomunikasi dengan masyarakat Pecinan, yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia atau terkadang dengan bahasa Jawa pada umumnya. Karena kebanyakan masyarakat Pecinan tahu dan mengerti bahasa Jawa.

Setelah mengenal komunikan, menentukan pesan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode. Adapun metode yang digunakan adalah metode cerita. KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem mengatakan bahwa ketika mengajar kitab seringkali diselengi dengan cerita atau kisah-kisah. Contohnya ketika sampai dalam bab Akhlak maka juga diceritakan bagaimana Akhlak Rasulullah yang masih berbuat baik kepada orang kafir Quraish yang suka melempar kotoran dan meludahi Rasulullah. Tapi meskipun begitu Rasulullah tidak pernah marah dan bahkan mau membantu nya. Maka dengan metode cerita tersebut bisa menjadi acuan para santri dan di satu sisi mereka tidak mudah mengantuk dan bosan ketika mengaji.¹⁵

Oleh karena itu metode cerita ini digunakan ketika KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem mengajar kitab kuning seperti “Shahih Bukhari” dan kitab- kitab lainnya yang ketika sampai

¹⁴ KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

pada bab Akhlak, Beliau (KH.M Zaim Ahmad Ma'shoem) akan menyelipkan cerita-cerita sehingga memotivasi para santri untuk saling berbuat baik antar sesama. Sesama saudara muslim (ukhuwah islamiyyah), saudara kebangsaan (ukhuwah wathaniyyah), dan saudara kemanusiaan (ukhuwah basyariyyah). Dan tentunya dengan cerita tersebut komunikasi dapat mengambil hal baiknya dan diamalkan di dalam keseharian.

Selain metode cerita adalah menggunakan metode tanya jawab. KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem menjelaskan biasanya, KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem menggunakan metode tanya jawab ketika beliau mengajar ngaji kitab para santri weton. Karena santri weton itu adalah santri yang ngajinya hanya di hari-hari tertentu, yaitu di malam Sabtu. Adapun usia mereka adalah santri yang berusia dewasa sampai tua dan kebanyakan sudah berumah tangga. Nah setelah selesai ngaji, biasanya dibuka sesi tanya jawab secara langsung atau melalui media sosial seperti WA, dan kolom komentar youtube. Karena ngaji kitab tersebut juga di live streaming youtube channelnya Pondok Pesantren Kauman Lasem. Biasanya mereka (komunikasi) akan bertanya masih seputar tentang materi yang sudah dijelaskan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya akan bermanfaat buat para santri atau jama'ah (komunikasi).¹⁶

Selain itu, KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem menggunakan metode ceramah, Karena salah satu kesibukan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem adalah mengisi acara pengajian-pengajian dan di acara tersebut beliau yang akan mengisi ceramah. Nah, di situ pula tak jarang KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem juga menjelaskan, menerangkan tentang akhlak yang baik, sopan santun, saling menghormati, menghargai satu sama lain. Tak hanya sesama muslim saja, tetapi kepada semua orang.

Bahkan beliau juga pernah diundang oleh tetangga umat Kristiani untuk mengisi ceramah di Gereja. Yang diadakan oleh para tetangga (masyarakat keturunan Cina, tapi yang beragama Kristen) dalam rangka acara buka bersama. Di acara tersebut, mereka mengundang para santri Pondok Pesantren Kauman dan

¹⁶ KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem yang *diutus* untuk mengisi ceramah. Nah, isi ceramahnya ya tentang ukhuwah atau persaudaraan. Bahwa kita hidup bertetangga tentunya harus bisa saling menjaga, saling menghargai, dan saling menghormati. Terlepas dari dia anaknya siapa, tinggal dimana, sukunya apa, budayanya apa, agamanya apa, dan lain sebagainya. Meskipun beda, tapi tentunya masih ada persamaan diantara kita. Jadi harus bisa menjaga ukhuwah islamiyyah, ukhuwah wathaniyyah, ukhuwah basyariyyah dan ukhuwah-ukhuwah lainnya untuk diterapkan dan dipertahankan.¹⁷

Metode terakhir yang digunakan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem menggunakan metode *qudwah hasanah*, seperti kesaksian dari santri pondok putri selaku ketua Pondok Pesantren Putri Kauman Lasem bahwa memang KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem meskipun mempunyai wewenang untuk memerintahkan para santrinya, beliau tidak suka kebanyakan merintah. Beliau lebih suka memberikan contoh perilaku yang baik secara langsung dengan tindakan nyata. Contohnya ketika ada hal yang perlu diselesaikan dan beliau bisa *menghandle* sendiri maka tidak akan merepotkan orang lain. Contoh lainnya yaitu ketika beliau bertemu dengan masyarakat Pecinan, beliau suka tersenyum, dan menyapa. Dan juga suka membantu siapapun yang membutuhkan bantuan.¹⁸

Ketika KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem bertemu dengan tetangga atau masyarakat Pecinan sekitar beliau selalu tersenyum dan menyapa. Beliau juga sering membantu mereka ketika membutuhkan batuan, padahal masyarakat Pecinan tidak ada yang memberi tahu kalau mereka membutuhkan bantuan, tetapi beliau mengetahui dan kemudian membatu.

Hal tersebut membuktikan bahwa memang KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem mempunyai rasa welas dan suka tolong menolong kepada siapapun. Tidak dimintai bantuan saja beliau membantu apalagi dimintai batuan. Nah, hal itu kemudian di contoh oleh para santri Pondok Pesantren Kauman dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu ketika mereka para santri bertemu dengan masyarakat selalu ramah, seperti selalu tersenyum, dan

¹⁷ K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Siti Luthfiyaturrohmah, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara 3, transkrip.

menyapa. Dan pernah, ketika salah satu masyarakat Pecinan mempunyai acara yaitu acara sunatan cucunya. Dan kebetulan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem *tindakan* ke luar kota, para santri dengan tanggap langsung ikut membantu, seperti angkat sound, dan lainnya.

2. Bentuk- bentuk Komunikasi yang dilakukan KH. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam Meningkatkan Ukhuwah Wathaniyyah

Saling menghargai atau yang dikenal dengan tasamuh atau toleransi memang selalu ditanamkan pada santri di Pondok Pesantren Kauman. Karena meskipun beda suku, agama, dan budaya tetapi pada dasarnya adalah sama-sama bangsa Indonesia. Akibatnya, seseorang harus mampu menjaga prinsip-prinsip agama khususnya Ukhuwah Wathaniyyah.¹⁹

Ketika peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Kauman, terdapat kegiatan “Ro’an Toleransi” yang diikuti oleh santri Pondok Pesantren Kauman, masyarakat Jawa sekitar, dan masyarakat Pecinan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan kerja bakti yang dilakukan untuk membersihkan area dan lingkungan Pondok Pesantren Kauman. Karena pada saat itu adalah bertepatan waktu menjelang Haul Pondok Pesantren. Jadi semua bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar.²⁰

Tak hanya itu, dalam *rundown* acara kegiatan Haul Pondok Pesantren Kauman juga terdapat acara “Dialog Budaya” yang dihadiri para tokoh agama Islam, Budha, Kristen, juga Konghuchu berkumpul. Karena pada saat itu acara “Dialog Budaya” bertepatan dengan perayaan hari Imlek, jadi tema acara tersebut adalah “Imlek Dalam Bingkai Kebersamaan Upaya Merajut Teman Kebangsaan”. Bahkan acara tersebut juga dihadiri langsung oleh Ong Kiem Shui selaku imam besar masjid Cheng Hoo Surabaya. Di acara tersebut juga ada tari Barongsai dan juga Naga Merah, untuk hiburan. Nah, tentunya acara “Dialog Budaya” ini adalah salah satu bentuk kegiatan yang sangat menarik dan bagus dalam meningkatkan Ukhuwah

¹⁹ Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Kauman pada Ahad, 15 Februari 2022 Pukul 09.12 WIB

²⁰ Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Kauman pada Ahad, 15 Februari 2022 Pukul 09.12 WIB

Wathaniyyah antara santri Pondok Pesantren Kauman dan masyarakat Pecinan.²¹

Kegiatan “Dialog Budaya” sebenarnya dari dulu sudah ada, yakni setiap tahun, tidak hanya tahun ini. Biasanya bertepatan dengan hari-hari menjelang Haul Pondok Pesantren Kauman. Memang, semenjak pandemi kemarin tidak ada, karena aturan protokol kesehatan untuk tidak melakukan acara ataupun kegiatan bentuk apapun yang melibatkan berkerumunnya massa. Tetapi tahun ini diadakan kembali.²²

Transformasi ilmu dan komunikasi yang dilakukan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem kepada para santri itu tidak semuanya bersifat verbal. Tetapi juga dengan tindakan. Bersifat verbal seperti ngaji kitab kuning yang di selingi dengan cerita. Adapun yang bersifat non-verbal yaitu “qudwah hasanah” (contoh yang baik). Dan juga “syafaqoh” (welas) atau bisa diartikan lembut, halus atau dapat diartikan sebagai jiwa yang selalu ingin berbuat baik antara sesama makhluk. Dan menurut KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem contoh- contoh yang baik itu penting. Jadi santri akhirnya mengerti, dan paham. Oh, ternyata Abah Zaim itu kalau sama tetangga itu baik, rukun, dan ramah. Meskipun beda suku, budaya, dan agama. Oh, ternyata Abah Zaim kalau lewat atau bertemu masyarakat Pecinan di jalan menyapa. “Mari Pak”, “Mari Bu”. Nah, akhirnya para santri mengikuti dan meniru tanpa harus di suruh kamu harus begini, kamu harus begitu.²³

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan salah satu masyarakat Pecinan yaitu Ie King Hauy atau yang biasa dikenal dengan Pak Semar. Beliau juga selaku ketua RW. 02 mengatakan kalau KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem perilakunya sangat baik, sama tetangga baik dan sama siapapun baik. Tanpa pernah membeda-bedakan satu sama lain. Dan tentunya para santrinya akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya.²⁴

²¹ Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Kauman pada Ahad, 1 Februari 2022 Pukul 20.00 WIB

²² K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

²³ K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Ie King Hauy, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 2, transkrip.

Dan memang, ketika mengaji kitab-kitab ataupun kegiatan keagamaan lainnya, KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem tak jarang, juga menceritakan kisah-kisah dan memotivasi untuk selalu rukun, dan berbuat baik. Meskipun beda suku, budaya, dan agama tetapi juga pada dasarnya kita semua adalah warga negara Indonesia. Dengan saudara-saudara kebangsaan yang beda agama aja kita harus bisa berbuat baik, apalagi dengan saudara- saudara Islam lainnya.²⁵

Banyak sekali media cetak yang mengunggah atau menginformasikan tentang kehidupan yang terjadi di Lasem. Khususnya para santri Pondok Pesantren Kauman Lasem dan masyarakat Pecinan. Bukti bahwa KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem ketika mendapat hadiah buku “Di Zi Gui” juga di unggah di media online berita suara merdeka, yang di dalam buku tersebut menonjolkan tata krama Tionghoa yang disampaikan Pak Hartono Santoso, Ketua Persatuan Warga Lasem (Pawala) Jakarta, saat berkunjung ke *Ndalem*.²⁶

Tak hanya di media cetak saja, tetapi juga berbagai kegiatan atau acara dalam upaya meningkatkan ukhuwah wathaniyyah ini, juga di tayang kan di youtube- youtube. Seperti ketika mengaji kitab bersama para santri, kegiatan “Dialog Budaya” yang di upload di chanel Pondok Pesantren Kauman Lasem dan Heritage Lasem. Dan banyak sekali media-media lokal maupun nasional yang sering meliput tentang kerukunan dan keharmonisan antar warga Kauman ini. Khususnya para santri dan masyarakat Pecinan. Bahkan ketika hari dimana peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Kauman, tidak sengaja bertemu dengan para jurnalis Metro TV yang akan meliput berita tentang toleransi, pluralisme, dan kerukunan yang ada di sana.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam Meningkatkan Ukhuwah Wathaniyyah

Masyarakat Lasem sendiri adalah salah satu masyarakat yang unik dan berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

²⁵ K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Yusuf.

Karena disini kehidupan sehari-hari sangat erat dalam kebersamaan, dan kekompakan masyarakatnya yang baik. Meskipun ya seperti yang kita ketahui bahwa di Lasem itu masyarakatnya macam-macam. Tidak hanya Islam Jawa tulen saja, tetapi juga banyak sekali masyarakat Pecinan atau Tionghoa. Khususnya di daerah Kauman Karangturi Lasem.²⁷

Jika kita berjalan-jalan di Lasem, pastinya kita akan menjumpai banyak sekali bangunan- bangunan yang masih sangat asli dan unik. Yaitu Rumah-rumah khas cina yang atap bagian kanan kirinya melengkung ke atas, tembok rumahnya yang menjulang tinggi mengelilingi rumah, dan sebagainya. Di Lasem juga tak hanya bangunan Masjid yang banyak, tetapi juga terdapat banyak Klenteng. Seperti Klenteng Tjoe An Kiong yang berada di Jl. Dasun No. 19 Soditan Lasem, ada Klenteng Gie Yong Bio yang berada di Jl. Babagan No. 7 Lasem, dan ada Klenteng Po An Bio yang ada di Jl. Gg. 7 No. 15 Karangturi Lasem.²⁸

Tak hanya itu, di Lasem juga terdapat Gereja dan Vihara. Salah satu Vihara yang ada di Lasem yaitu Vihara Ratanavana Asrama yang ada di Dukuh Tluweng RT.001/ RW.001 Ngasingan, Sendangcoyo, Lasem. Meskipun begitu, Lasem juga banyak sekali Pondok Pesantren, diantaranya :

a. Pondok Pesantren An-Nur

Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Abdul Qoyyum Mansyur. Dan terletak di Jl. Bayanan No. 94, Soditan, Lasem.

b. Pondok Pesantren Nailun Najah

Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Imam Shofwan. Dan terletak di Jl. KH. Fathurrohman, Pandeyan, Sumbergirang, Lasem.

c. Pondok Pesantren Al- Wahdah

Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Ahfash Faishol Hamid. Dan terletak di Jl. Sumbergirang No.12, Pandeyan, Sumbergirang, Lasem.

²⁷ K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Ie King Haui, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 2, transkrip.

- d. Pondok Pesantren Al- Hamidiyah
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. M. Luthfi Thomafi Thoifur. Dan terletak di Jl. Sunan Bonag, Lordalam, Soditan Lasem.
- e. Pondok Pesantren Al- Hidayat
Pondok pesantren tersebut diasuh Nyai Hj. Maria Ulfah. Dan terletak di Jl. Gambiran No. 42, Soditan, Lasem.
- f. Pondok Pesantren Al-Hidayat As-Syakiriyah
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Hasan Fauzi. Dan terletak di Jl. Gambiran, Soditan, Lasem.
- g. Pondok Pesantren Al-Hidayat An-Nuriyah
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Syihabbudin Ahmad Ma'shoem. Dan terletak di Jl. Soditan No.7, Dulgana, Soditan, Lasem.
- h. Pondok Pesantren Kauman
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem. Dan terletak di Kauman, Karangturi, Lasem.
- i. Pondok Pesantren Al- Hikmah
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Sholahuddin Fatawi. Dan terletak di Jl. Gambiran No. 41, Soditan, Lasem.
- j. Pondok Pesantren Kuttatul Banat
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Ishaq Masykuri. Dan terletak di Desa Ngemplak, Lasem.
- k. Pondok Pesantren At-Taslim
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Maftahun Ni'am. Dan terletak di Lordalam, Soditan, Lasem.
- l. Pondok Pesantren Al- Mas'udi
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Nur Khozim. Dan terletak di Dulganan, Soditan, Lasem.
- m. Pondok Pesantren Al- Fakhriyyah
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Zainul Arifin. Dan terletak di Jl. KH. Fathurrohman, Pandeyan No.4, Sumbergirang, Lasem.
- n. Pondok Pesantren Al- Fattah
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh Nyai Hj. Naura Inayah Zainuddin. Dan terletak di Jl. KH. Baidhowi, Ngemplak, Lasem.

- o. Pondok Pesantren Al- Aziz
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Shiddiq Hasan. Dan terletak di Jl. KH. Baidhowi No. 42, Ngemplak, Lasem.
- p. Pondok Pesantren At- Tawashi Bil-Haq
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Hamdi Suyuthi. Dan terletak di Lordalam, Soditan, Lasem.
- q. Pondok Pesantren Ash-Sholatiyah
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Ahmad Attabik. Dan terletak di Jl. KH. Makmur, Sumbergirang, Lasem.
- r. Pondok Pesantren Al- Ishlah
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Muhammad Masduki. Dan terletak di Jl. Sunan Bonang No.152, Lordalam, Soditan, Lasem.
- s. Pondok Pesantren Al- Hadi
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH. Masyhadi. Dan terletak di Pandeyan, Sumbergirang, Lasem.
- t. Pondok Pesantren Nurul Mushtofa
Pondok pesantren tersebut diasuh oleh K. Saifullah. Dan terletak di Pandeyan, Sumbergirang, Lasem.²⁹

Banyaknya pondok pesantren dan masyarakatnya yang berbeda-beda tak menjadikan alasan untuk tidak bisa menjalin hubungan atau interaksi sosial yang rukun dan baik. Salah satunya dalam hal saudara kebangsaan. Atau dalam agama Islam disebut Ukhuwah Wathaniyyah. Bahkan sesuai penuturan salah satu masyarakat Pecinan, Ie King Hauy atau yang biasa dikenal para santri Pak Semar, beliau mengatakan bahwa meskipun di Lasem ada semua (Islam, Konghuchu, Budha, Kristen) tapi hubungan masyarakatnya baik dan tentram. Tidak saling mengganggu, tidak saling merasa paling benar, dan malahan di Lasem itu masyarakatnya saling mendukung. Sikap dan perilaku antara masyarakat satu dan yang lain juga hubungannya bagus. Para santri baik, dan sopan sama tetangga (masyarakat Pecinan), dan begitupun sebaliknya, tetangga juga

²⁹ K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh peneliti, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

baik dengan mereka. Saling tolong menolong, gotong royong itu sering dilakukan.³⁰

Sesuai pengalaman pribadi peneliti ketika masih nyantri di Pondok Pesantren Al- Hidayat dan bagian samping kamar santri putri persis adalah rumah salah satu masyarakat Pecinan. Dan orang Cina itu punya pohon mangga yang pohonnya sudah melebihi batas wilayah rumah orang Cina tersebut. Sehingga ketika pohon tersebut berbuah lebat, pastinya para santri *ngiler* atau kepengen memakannya. Dan ketika buah tersebut kelihatannya sudah matang, saya pasti memanggil orang Cina tersebut dari *rooftop*. Karena saat itu saya tidak tahu nama aslinya beliau siapa, tapi para santri sering memanggil dengan sebutan Mak Cik. Kenapa memanggil dari *rooftop*, kok tidak datang langsung kerumah beliau, dikarenakan pagar tembok rumah beliau yang tinggi dan peraturan pondok yang tidak sembarang waktu memperbolehkan santri keluar pondok. Bahkan saya masih ingat betul ketika saat itu saya minta ijin minta mangga dan di suruh ambil sendiri kalau bisa, dan kalau semisal tidak bisa, besoknya mau di kasih dikarenakan hari itu anaknya Mak Cik belum pulang kerja dan Mak Cik tidak bisa ambilin karena pohonnya yang sangat tinggi. Bahkan ketika kami para santri belum minta, terkadang tiba-tiba ngasih mangga yang sudah di panen. Tak hanya itu masyarakat Pecinan juga sering membantu ketika ada acara besar di pondok pesantren, seperti memasang tratak, membantu angkat barang-barang dan lainnya.

Bukti bahwa hubungan masyarakat Lasem sangat rukun dan harmonis juga terdapat di kegiatan berbagi itu indah dengan membagikan 900 takjil yang dilakukan oleh Tri Murti Lasem bersama TNI berupa nasi kotak dan bubur kacang hijau kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dipusatkan di Klenteng Po An Bio Karangturi Lasem. Hal ini tentunya adalah salah satu bukti bahwa memang di Lasem masyarakatnya sangat humble, ramah, saling membantu, menghormati dan rukun dalam bertetangga.

Tak hanya itu, Pak Semar juga memaparkan, bahwa setiap pagi santri dan masyarakat pada berkumpul di warung

³⁰ Ie King Haury, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 2, transkrip.

kopi. Baik itu Jawa asli (tulen), keturunan Cina, baik tua maupun muda semua berkumpul. Jadi macam- macam. Dan ketika berkumpul itu, mereka tidak menyinggung masalah perbedaan yang terdapat diantara mereka. Tetapi kesamaan yang mereka miliki. Sehingga mereka ketika ngobrol atau dalam istilah bahasa Jawa “Njagong” itu ya mengalir saja. Bahkan sering sekali “guyonan / gojlokan” yang terjadi ketika mereka bersama. Ya karena itu tadi, kita semua ini kan KTP Indonesia, warga negara Indonesia. Jadi ya kita ini saudara. Saudara se-Kebangsaan, bangsa Indonesia.³¹

Untuk faktor penghambat, KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem selama ini beliau belum pernah merasa ada hambatan khusus dalam strategi komunikasinya. Karena memang masyarakat Lasem itu sendiri mereka sangat interaktif, sangat cair, *humble*, dan memang sudah terbiasa berbaur atau berkumpul meskipun beda suku, budaya, dan agama. Sehingga masyarakat Lasem, khususnya masyarakat Pecinan itu mereka menerima dengan senang hati hadirnya Pondok Pesantren Kauman ini. Dan bahkan mereka juga sering membantu ketika Pondok ada acara- acara atau kegiatan. Biasanya mereka (masyarakat Pecinan) ikut bantu memasang tratak, menata panggung, angkat junjung sound, bersih-bersih area Pesantren dan lingkungan, dan lain sebagainya.³²

KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem juga membenarkan pernyataan dari Ie King Hauy (Pak Semar), bahwa memang ketika selesai ngaji anak-anak pondok atau santri-santri itu mereka berkumpul, *jagongan* dengan para tetangga (baik Jawa, Arab, maupun Pecinan). Ya para santri cuman bermodalkan uang 3000 sampai 5000 rupiah saja, bisa untuk jajan, ngopi, berbaur, beraosialisasi, *jagongan*, dan bahkan *gojlok-gojlokan* dengan masyarakat disana (warung kopi). Nah, jadi tidak ada hambatan khusus untuk kita tidak bisa berkomunikasi dengan baik bersama masyarakat Pecinan.³³

³¹ Ie King Hauy, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara 2, transkrip.

³² K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh peneliti, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

³³ K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh peneliti, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

Kecuali jika ada orang luar, yang datang ke Lasem dan mereka merasa aneh dengan kehidupan di Lasem itu yang mungkin bagi KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem sebagai hambatan. Karena bagi beliau, justru orang luar tadi yang aneh. Lha memang kehidupan masyarakat di daerah nya bagaimana? Nah itu barangkali yang menjadi hambatan yang bersifat universal. Dan ini merupakan PR para petinggi-petinggi nasional. Baik petinggi agamanya, atau pemerintahannya. Karena masyarakat itu tentu akan mengikuti pada apa yang dilakukan dan disampaikan oleh para pemimpin pemerintahannya maupun pemimpin agamanya. Maka harus berhati-hati. Baik itu dalam ucapan maupun tindakan. Ya bagaimana caranya harus bisa memberikan “qudwah hasanah” atau contoh-contoh yang baik untuk para santri, murid, dan masyarakat.³⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Komunikasi yang dilakukan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam Meningkatkan Ukhuwah Wathaniyyah

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah antara santri Pondok Pesantren Kauman dan masyarakat Pecinan Lasem adalah:

a. Mengenal Komunikasikan

Mengenal komunikasikan berarti mengenal santri Pondok Pesantren Kauman dan masyarakat Pecinan Lasem. Dengan cara mengenali, memperhatikan atau bertanya kepada komunikasikan. Langkah ini adalah langkah tepat yang diambil oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem. Karena jika kita tidak mengetahui bagaimana latar belakang si komunikasikan, maka itu akan menghambat dalam terjadinya komunikasi yang baik. Sebab setiap orang mempunyai latar belakang psikologis yang berbeda-beda. Maka dengan mengetahui hal tersebut, tentunya akan mempermudah kita dalam menentukan langkah selanjutnya.

³⁴ K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh peneliti, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

b. Menentukan Pesan

Strategi selanjutnya adalah menentukan pesan, yaitu menentukan pesan atau informasi apa yang tepat untuk disampaikan kepada khalayak. Supaya tujuan komunikasi bisa tercapai secara efektif. Maka kita harus mempunyai cara supaya pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik. Penentuan pesan atau materi yang tepat serta dengan penggunaan gaya bahasa yang baik, dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dengan sangat baik dan tepat. Karena jika pesan atau materi yang di sampaikan oleh komunikan sudah sangat menarik dan kemudian ketika menyampaikan pesan dengan gaya bahasa, istilah-istilah yang digunakan menyulitkan komunikan maka hal tersebut juga akan menghambat adanya proses komunikasi. Sehingga pesan sulit atau bahkan tidak dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

c. Menentukan Metode

Agar terciptanya tujuan komunikasi yang efektif, tentunya juga harus menggunakan metode-metode yang sesuai dan cocok untuk komunikan. Yaitu para santri Pondok Pesantren Kauman dan masyarakat Pecianan Lasem. Adapun metode-metode komunikasi yang digunakan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem adalah dengan metode :

1) Metode Cerita

Dengan penggunaan metode cerita yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem merupakan metode yang pas dan cocok untuk di terapkan kepada para santri. Ini terlihat ketika para santri di ajar kitab mereka tidak pada mengantuk dan malah fokus dalam mengaji. Hal ini membuktikan bahwa metode cerita yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem berhasil. Karena, pada dasarnya kebanyakan orang menyukai cerita. Khususnya para santri, sehingga santri terhindar dari rasa bosan dan mengantuk yang akan menghambat proses penerimaan pesan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode yang dilakukan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem selanjutnya yaitu dengan tanya jawab. Yang dimana ketika mengaji akan diberikan waktu khusus untuk sesi tanya jawab. Hal ini tentunya sangat

bermanfaat untuk para jama'ah atau santri yang sedang mengaji. Karena yang namanya manusia pasti ada rasa kurang memahami akan isi pesan tersebut. Dan dengan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem menjawabnya, maka akan memecahkan masalah atau memperbaiki dalam tersampainya pesan kepada komunikan. Dan ini sangat efektif, karena pasti setiap orang mempunyai problematika masalah yang berbeda-beda yang ingin mereka selesaikan atau pecahkan. Dengan bertanya maka komunikan akan mendapatkan ide atau gagasan dalam menyelesaikannya.

3) Metode Ceramah

Selain dengan metode di atas, metode lain yang digunakan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem adalah dengan metode ceramah. Yang dimana metode ini akan dirasa tepat dan pada saat-saat tertentu. Kalau dalam konteks tatkala beliau ceramah di Gereja, untuk memenuhi undangan dari tetangga maka itu baik. Karena di dalam ceramah tersebut bisa diisi dengan ceramah tentang persaudaraan berkebangsaan. Selain dapat membuka pikiran mereka tentang konsep-konsep persaudaraan, yaitu juga dapat membuat masyarakat Pecinan tersebut paham. Kalau memenuhi undangan adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi jika tidak ada udzur. Nah, dalam konteks tersebut metode ceramah yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem bisa dikatakan efektif.

4) Metode *Qudwah Hasanah*

Metode terakhir yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem yaitu dengan metode *qudwah hasanah* atau yang biasa disebut dengan contoh-contoh yang baik. Setelah melihat bukti bahwa memang para santri mengikuti apa yang sudah dilakukan atau diajarkan oleh kiai nya, maka metode ini dikatakan lebih efektif. Karena seperti yang kita ketahui bahwa banyak sekali orang yang dengan mudahnya mengajarkan hanya dengan kata-kata tetapi dia sendiri tidak melakukannya. Tetapi oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem malah dicontohkan secara langsung dengan perilaku dan juga tindakan.

2. Analisis Bentuk-bentuk Komunikasi yang Dilakukan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam Meningkatkan Ukhuwah Wathaniyyah

a. Komunikasi Budaya

Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem adalah komunikasi budaya. Komunikasi dan juga budaya tidak akan pernah terpisahkan. Yaitu mereka ibarat koin yang dimana komunikasi ada pada sisi gambar koin dan budaya pada bagian mata uang koin. Istilah “komunikasi antarbudaya” juga dapat merujuk pada jenis komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dari latar belakang budaya yang berbeda yang hadir dalam wilayah kedaulatan negara yang sama atau yang berasal dari bangsa yang sama. Misalnya, kelompok etnis, ras, dan lain sebagainya, semua dapat berkomunikasi satu sama lain melintasi batas-batas budaya. Studi tentang komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi, dan bidang lain dari studi komunikasi manusia “diperluas” oleh studi komunikasi antarbudaya.

Bukti adanya bentuk komunikasi budaya adalah dengan diadakannya kegiatan “Dialog Budaya” karena pada saat itu adalah bertepatan dengan hari raya Imlek, maka tema yang diusung yaitu “Imlek dalam bingkai kebersamaan, upaya merajut teman kebangsaan”. Yang dihadiri oleh tokoh-tokoh agama lainnya. Selain untuk bersilaturahmi, kegiatan ini ternyata juga bisa dikatakan sebagai ajang untuk lebih mempererat tali persaudaraan diantara kita. Khususnya dalam konteks ukhuwah wathaniyyah. Bentuk komunikasi ini sangat efektif karena cakupan atau jangkauan khalayak lebih banyak. Apalagi tokoh-tokoh lainnya yang ikut hadir di sana. Tentunya dengan berdialog budaya ini akan membuka mata kita bahwa memang kita tidak bisa lepas dari yang namanya budaya.

b. Komunikasi Simbol

Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem adalah komunikasi simbol. Sebuah teori fundamental dalam ilmu sosial, khususnya komunikasi, adalah interaksi simbolik. Karena didasarkan

pada dan berpusat pada kodrat manusia sebagai makhluk relasional, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis proses-proses sosial. Simbol-simbol tertentu diperlukan untuk interaksi itu sendiri. Manusia harus lebih kritis, sensitif, aktif, dan kreatif dalam memahami simbol-simbol yang muncul dalam interaksi sosial karena keunikan dan fluiditas simbol dalam proses interaksi sosial.

Bentuk komunikasi simbol yang dapat kita lihat adalah simbol-simbol atau tanda yang terdapat pada bangunan- bangunan Pondok Pesantren Kauman yang bernuansa China dan juga Arab. Ini membuktikan bahwa KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem ingin memberitahukan bahwasannya diantara para santri dan juga masyarakat Pecinan mereka saling menerima, saling mengisi, dan saling membutuhkan. Seperti halnya lambang pada cat pos kamling nya yang berwarna merah dan kuning adalah identik dengan warna orang Cina. Tetapi dipakai dan lampion itu dimodifikasi dengan menambahkan Asma'ul Husna. Dan jika ada orang datang ke daerah sana tentunya akan langsung mengetahui bagaimana pesan yang ingin disampaikan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem bahwasannya hubungan komunikasi dan interaksi antara santri dan masyarakat sangat baik.

Selain itu, *qudwah hasanah* yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem adalah termasuk bentuk komunikasi simbol. Yang dimana beliau lebih suka mencontohkan hal-hal baik secara tindakan tanpa harus banyak bicara. Bentuk komunikasi ini dinilai efektif dan berhasil karena para santri bisa meniru apa yang sudah dicontohkan oleh kiai nya. Hal ini terbukti dengan para santri yang juga selalu tersenyum dan suka membantu masyarakat Pecinan seperti apa yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem. Oleh karena itu bentuk komunikasi ini bisa dikatakan tepat.

c. Komunikasi Sosial

Selain menggunakan bentuk komunikasi budaya dan komunikasi simbol, bentuk komunikasi yang dilakukan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem adalah komunikasi sosial. Suatu proses kontak antara seseorang atau suatu lembaga melalui

penyebaran pesan dalam rangka membina integrasi atau adaptasi sosial disebut sebagai komunikasi sosial. Komunikasi sosial adalah suatu proses interaksi di mana satu orang atau organisasi menyampaikan pesan kepada orang lain sehingga penerima dapat memahami pesan yang dimaksud pengirim.

Bentuk komunikasi sosial yang dilakukan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem yaitu terbukti dengan kegiatan “Ro'an Toleransi” yang dimana kegiatan tersebut adalah sebagai bentuk komunikasi sosial dengan melakukan kerja bakti lingkungan. Selain untuk bergotong royong membersihkan lingkungan, bentuk komunikasi ini juga dinilai efektif dalam menjalin interaksi sosial yang baik.

Media sosial juga sangat berperan dalam komunikasi sosial. Meskipun begitu media tradisional juga salah satu alat komunikasi sosial. Masyarakat masih sering menggunakan media tradisional untuk menyebarkan pesan, ide, atau opini. Meski tidak seramai menggunakan media sosial online. Contoh dengan menggunakan media tradisional adalah *Jagongan*. Jagongan yang dilakukan oleh para santri dan masyarakat sekitar setiap pagi di warung kopi adalah salah satu bentuk komunikasi sosial. Selain untuk bisa berbagi ide atau gagasan, bentuk komunikasi ini juga bisa mempererat persaudaraan. Adanya *gojlokan* merupakan suatu bukti bahwa diantara mereka terjalin rasa aman dan nyaman sehingga mereka *gojlokan* satu sama lain.

Komunikasi sosial yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dengan media sosial online adalah ketika mengaji kitab juga di *live streaming* youtube supaya komunikasikan atau khalayak bersifat heterogen, dan anonim bisa dapat melihat dan juga mengikutinya. Komunikasi sosial dapat dikatakan lebih efektif karena jangkauannya lebih luas dan bervariasi.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi yang Dilakukan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam Meningkatkan Ukhuwah Wathaniyyah

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem adalah:

1) Komunikator

Atau yang bisa kita sebut sebagai si pengirim pesan, atau sumber informasi. Yang dimana Latar belakang KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem sebagai komunikator tentunya sangat berpengaruh dalam jalannya proses komunikasi. Seperti latar belakang pendidikan yang cukup, keluarga yang bisa dikatakan juga dari keluarga priyayi, dan adanya sumber kepercayaan masyarakat yang didikte oleh moral atau perilakunya terhadap masyarakat, akhlak atau pembinaannya sebagai seorang kiai kepada para santri. Kemudian keahlian, pengalaman keagamaan dan sosialnya yang cukup serta kecakapannya yang bagus dalam menyampaikan pesan kepada komunikan.

Hal itu dibuktikan dengan berbagai pengalaman organisasi yang telah beliau lakukan. Serta pengalaman-pengalaman dalam kegiatan keagamaan seperti ceramah untuk mengisi pengajian atau kegiatan lainnya. Maka itu sangatlah mendukung dalam tercapainya tujuan komunikasi.

2) Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan dari komunikator. Atau biasa disebut dengan khalayak. Para santri Pondok Pesantren Kauman sebagai salah satu komunikan yang menjalankan peran sebagai penerima pesan dari komunikator. Selain itu, para santri dapat dengan mudah, cepat dan cekatan dalam melihat, memahami atas apa yang terjadi di sekitarnya atau akhlak yang di contohkan oleh kiai nya. Dan mereka selalu gerak cepat dalam bertindak tanpa harus di perintah atau di suruh. Sehingga santri Pondok Pesantren Kauman sebagai komunikasi adalah termasuk faktor pendukung dalam tercapainya suatu tujuan komunikasi.

Begitu juga dengan masyarakat Lasem, bahwa mereka orangnya sangat interaktif, *humble*, sangat cair, ramah, welas, dan *welcome* kepada siapapun. Salah satunya ya masyarakat Pecinan, yang dengan senang hati menerima keberadaan sebuah pesantren dalam lingkungan mereka. Dengan sifat masyarakat Pecinan yang begitu tentunya menjadi faktor pendukung dalam

strategi komunikasi KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah.

3) Media

Media adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari satu titik ke titik lainnya. Ada berbagai sudut pandang pada saluran atau media. Beberapa orang merasa bahwa media dapat mengambil berbagai bentuk. Panca indera, misalnya, dianggap sebagai mode komunikasi dalam komunikasi interpersonal. Dalam komunikasi massa media adalah alat yang dapat dilihat, dibaca, dan didengar oleh siapa saja dengan menghubungkan sumber terbuka dan penerima.³⁵

Media online seperti berita online, web, IG, FB, youtube, dan lain sebagainya adalah contoh kecil sebagai media pendukung berhasilnya komunikasi. Seperti yang kita semua tahu, ada banyak platform-platform media berita online seperti detik, kompas, dan sebagainya yang sering membagikan berita fakta tentang harmonisasi kehidupan antara santri Pondok Pesantren Kauman dan masyarakat Pecinan. Tak hanya berita online saja, tetapi segala bentuk kegiatan atau acara selalu di live streaming dan di bagikan di kanal youtube chanel Pondok Kauman Lasem, Tiongkok Kecil Heritage Lasem, dan lain sebagainya. Tentunya hal itu sudah jelas merupakan bagian penting dalam faktor pendukung strategi komunikasi KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem. Karena di jaman sekarang apa-apa serba media online. Ini menunjukkan bahwa media berperan penting dalam mendukung strategi komunikasi yang dilakukan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah.

4) Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi proses komunikasi. Jenis lingkungan datang dalam berbagai

³⁵ Fenny Oktavia, 'Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk', *Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2016), 242, diakses pada 3 Januari 2021, [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/Jurnal_Fenny_Oktavian_\(03-02-16-08-53-37\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/Jurnal_Fenny_Oktavian_(03-02-16-08-53-37).pdf).

bentuk dan ukuran. Aspek fisik, sosial, budaya, psikologis, dan waktu semuanya memungkinkan. Dan lingkungan fisik adalah aspek yang terlihat dalam kehidupan kita. Lingkungan sosial juga mempengaruhi proses jalannya komunikasi. Misalnya kesamaan bahasa yang digunakan. Nah, masyarakat Lasem sendiri, mereka ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia. Meskipun kalau bahasa Jawa kromo alus masyarakat Pecinan kurang mengerti, tetapi mereka bisa bahasa Jawa secara umum, Dan tak jarang juga ketika berkomunikasi mereka menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia.³⁶

Lasem juga banyak sekali Pondok Pesantren, dan banyak juga masyarakat keturunan Cina. Meskipun begitu, pribadi dari masing-masing tidak memperlmasalahkan adanya perbedaan diantara mereka. Jadi semuanya saling mendukung, saling menghormati. Sehingga hubungan yang terjalin antara masyarakat nya bisa baik dan rukun.³⁷

Hal ini dibuktikan dengan para santri dan masyarakat sekitar yang setiap pagi sebelum masyarakat berangkat bekerja berkumpul meskipun hanya sekedar *jagongan*, dan *gojlokan*. Tetapi biasanya yang ikut berkumpul di warung kopi hanya santri-santri yang sudah tidak sekolah atau sudah lulus, sehingga ketika selesai mengaji mereka ikut ngopi bersama masyarakat sekitar karena tidak ada jadwal sekolah. Ini membuktikan bahwa memang peranan lingkungan sangat berpengaruh dalam proses berkomunikasi.

b. Faktor Penghambat

Untuk faktor penghambat, KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem selama ini beliau belum pernah merasa ada hambatan khusus dalam strategi komunikasi nya. Karena memang masyarakat Lasem itu sendiri mereka sangat interaktif, sangat cair, *humble*, dan memang sudah terbiasa

³⁶ Nurudin, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah Dan Populer* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 57.

³⁷ K. H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh peneliti, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.

berbaur atau berkumpul meskipun beda suku, budaya, dan agama. Sehingga masyarakat Lasem, khususnya masyarakat Pecinan itu mereka menerima dengan senang hati hadirnya Pondok Pesantren Kauman ini.

Seperti yang kita lihat bahwa memang strategi komunikasi yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah antara santri dan masyarakat Pecinan bisa tercapai secara maksimal. Hal itu di buktikan dengan berbagai fenomena sosial yang sudah terjadi selama ini.

Sebelumnya memang dari dulu hubungan persaudaraan antara santri dan masyarakat Pecinan sudah berjalan dengan baik. Tetapi masih belum secara maksimal. Dikarenakan di kawasan Pecinan ini kebanyakan dihuni oleh masyarakat Pecinan. Sehingga komunikasi antara mereka kurang intens. Dan sebenarnya bentuk komunikasi yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem ini hampir sama dan memang terinspirasi dari Mbah Ma'shoem Ahmad yaitu kakek dari Abah Zaim. Setelah KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem menduduki dan tinggal di tengah-tengah kawasan Pecinan dengan dengan beberapa strategi komunikasi yang dilakukan, maka hubungan ukhuwah wathaniyyah dapat terjalin secara maksimal. Sebagai contoh, dulu ketika perayaan hari besar kemerdekaan tidak ada kegiatan yang melibatkan antara santri dan masyarakat Pecinan. Memang, hubungannya baik tetapi masih kurang maksimal. Terus kemudian ketika strategi KH. M. Zaim Ahmad Ma'shorm dilakukan hubungan interaksi antara mereka semakin intens, contohnya setiap perayaan hari kebangsaan seperti 17 Agustus-an di adakan karnaval yang diikuti oleh semua masyarakat Lasem. Seperti kemarin pas perayaan hari Jadi Kota Lasem, semua masyarakat juga mengikutinya. Hal ini membuktikan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem sudah cukup baik dan berhasil.

Jadi tidak ada hambatan khusus untuk kita tidak bisa berkomunikasi dengan baik bersama masyarakat Pecinan. Kecuali jika ada orang luar, yang datang ke Lasem dan mereka merasa aneh dengan kehidupan di Lasem itu yang mungkin bagi KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem sebagai

hambatan. Karena bagi beliau, justru orang luar tadi yang aneh. Lha memang kehidupan masyarakat di daerah nya bagaimana? Nah itu barangkali yang menjadi hambatan yang bersifat universal.³⁸



³⁸ K.H. M. Zaim Ahmad Ma'shoem, wawancara oleh peneliti, 5 April 2022, wawancara 1, transkrip.